

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TPS DENGAN TSTS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII

Sri Wahyuni¹⁾, Ari Indriani²⁾, Neneng Rika Jazilatul Kholidah³⁾

¹FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro
email: sriwahyu0899@gmail.com

²FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ariindriani@gmail.com

²FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro
email: jazilarika@yahoo.co.id

Abstrak: *Problems experiences by students is mathematics learning achievement. This study aims to determine the significant differences in mathematics learning achievement in the subject of blocks between learning using the TPS type cooperative learning model with TSTS in class VIII SMPN 1 Dander in the 2019/2020 academic year. This type of research is comparative research. The population in this study were all students of class VIII totaling 205 students, while the sample was 30 students of class VIII B as experimental class 1 who were treated with cooperative learning type TPS and class VIII E totaled 30 students who were treated with cooperative learning type TSTS. Data collection methods in this research are documentation method and test method. Instrument testing includes validity test, reliability test, difficulty level, and distinguishing power. The prerequisite test which includes the normality test and the homogeneity test shows that the data is normally distributed and homogeneous. Hypothesis test results obtained a significance of $2.19 > 2.002$, which means rejected. The comparative data average score of the experimental achievement test 1 was 72.646 and the average score of the experimental achievement test 2 was 75.8537. So that there are significant differences in mathematics learning achievement in the subject of blocks between learning using the TPS type cooperative learning model with TSTS in class VIII SMPN 1 Dander in the 2019/2020 academic year.*

Keyword: TPS, TSTS, Mathematics Learning Achievement.

Abstrak : *Permasalahan pembelajaran yang dialami siswa adalah prestasi belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika pokok bahasan balok antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan TSTS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Dander Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII berjumlah 205 siswa, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VIII B berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan kelas VIII E berjumlah 30 siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Uji coba instrument meliputi Uji Validitas, uji Reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis diperoleh signifikansi $2,19 > 2,002$ yang artinya H_0 ditolak. Data komparasi rata-rata nilai tes prestasi eksperimen 1 adalah 72,646 dan rata-rata nilai tes prestasi eksperimen 2 adalah 75,8537. Sehingga ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika pokok bahasan balok antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan TSTS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Dander Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata kunci: TPS, TSTS, Prestasi Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Di dalam pembelajaran matematika terdapat banyak angka dan simbol-simbol yang cukup sulit dihafal, maka tidak heran banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit. Siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang relatif sulit dan membentuk kesan serta pengalaman secara negatif terhadap matematika umumnya berdampak buruk, baik bagi motivasi belajarnya maupun penyesuaian akademik di sekolah (Siregar, N. R., 2017). Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru diharapkan mampu menerapkan model dan strategi pembelajaran yang cocok dengan situasi dan kondisi siswa di kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP N 1 Dander Bojonegoro yaitu masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Hal ini membuat proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, model pembelajaran tersebut dinilai kurang efektif karena hanya guru yang aktif menyampaikan materi di depan sehingga siswa menjadi pasif pada saat pembelajaran dan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara sepenuhnya. Selain itu, suasana belajar yang membosankan membuat siswa merasa jenuh sehingga daya konsentrasinya melemah selama

pembelajaran. Kondisi tersebut akan menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam memahami materi ajar dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran semakin berkurang, siswa akan lebih memilih untuk bermain atau bercanda dengan teman lainnya untuk mengisi suasana yang membosankan ketika pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran tersebut yang selalu terulang setiap hari kemudian mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa akan terbantu dalam memahami materi yang cukup sulit dan akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson (dalam Dewi, N.W., 2014) “pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil di dalam kelas agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain di dalam kelompok tersebut”. Pembelajaran dengan sistem kelompok ini dipercaya mampu meningkatkan peran aktif dan rasa

tanggung jawab antar anggota kelompoknya sehingga diperlukan kerja sama tim yang kompak agar keberhasilan dapat tercapai.

Dua alasan pentingnya pembelajaran kelompok digunakan dalam pendidikan yaitu: Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa beberapa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan (Slavin dalam Januartini, P. D., 2016). Model pembelajaran kooperatif yang dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kelompok di mana siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri terlebih dahulu, kemudian saling membantu dengan teman yang lain (Andhika, N.D., 2016). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau

permasalahan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik (Anita Lie dalam Arianto, F., 2013).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi ke kelompok lain (Andhika, N.D., 2016). Model pembelajaran tipe TSTS memiliki kelebihan diantaranya memberikan kesempatan siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya, belajar siswa menjadi lebih bermakna, berorientasi pada keaktifan, melatih siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Satrijono dalam Astesya, M., 2018).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dinilai cukup mudah dan efektif, diperlukan kemampuan guru dalam menjaga situasi dan kondisi kelas agar tetap kondusif dan berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Melalui kedua model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar matematika siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk

mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika pokok bahasan balok antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Dander Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparasi. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Non Equivalent Control Group Design*. Design penelitian ini menggunakan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda, yaitu pada kelas eksperimen 1 diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan pada kelas eksperimen 2 diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dander Bojonegoro. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2019/2020 di SMP N 1 Dander Bojonegoro yang terdiri dari kelas VIII A sampai kelas VIII G dengan jumlah 205 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan rincian 30 siswa pada kelas eksperimen 1 dan 30 siswa pada kelas eksperimen 2. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika materi balok kelas VIII SMP Negeri 1 Dander Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi mencari data-data kemampuan awal berupa nilai PAS semester ganjil kelas VIII B dan kelas VIII E SMP Negeri 1 Dander Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh nilai tes prestasi siswa pada pokok bahasan balok. Instrument tes yang akan diujikan sebagai tes prestasi belajar tersebut berjumlah 10 soal uraian yang sebelumnya di uji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi syarat tes yang baik yaitu dalam hal validitas konsistensi internal,

reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

1. Validitas konsistensi internal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument tes (Arianto, 2013). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment Pearson*. Cara mengetahui suatu soal valid atau tidak valid, maka harus memperhatikan $r_{xy} = r_{hitung}$ dan r_{tabel} *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid atau signifikan, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau tidak signifikan (Arikunto dalam Barid.A. , 2019).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan bahwa pada suatu pengertian bahwasuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengukur instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian reliabilitas soal tes dikonsultasikan dengan harga r pada tabel, jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka

item yang diujicobakan tidak reliabel, dan jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item tes yang diuji cobakan reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} \geq 0,600$.

3. Daya pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah (Sudjana dalam Arianto, 2013).

4. Tingkat kesukaran

Uji kesukaran atau analisis tingkat kesukaran dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Tes yang baik tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukan sulit atau tidaknya suatu soal disebut indeks kesukaran (Arianto, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas dengan metode *Lilliefors*, Uji homogenitas dengan metode *Bartlett*, dan uji keseimbangan dengan uji t dua pihak, serta uji

hipotesis dengan uji t *Separated Varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP N 1 Dander Bojonegoro yaitu masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Hal ini membuat proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, model pembelajaran tersebut dinilai kurang efektif karena hanya guru yang aktif menyampaikan materi di depan sehingga siswa menjadi pasif pada saat pembelajaran dan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara sepenuhnya. Selain itu, suasana belajar yang membosankan membuat siswa merasa jenuh sehingga daya konsentrasinya melemah selama pembelajaran. Kondisi tersebut akan menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam memahami materi ajar dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran semakin berkurang, siswa akan lebih memilih untuk bermain atau

bercanda dengan teman lainnya untuk mengisi suasana yang membosankan ketika pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran tersebut yang selalu terulang setiap hari kemudian mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa menjadi rendah.

Peneliti mengambil dua kelas secara *Cluster Sampling* (Area Sampling) kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajarann kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*).Setelah diberi perlakuan, siswa siswa diberi soal tes prestasi untuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, dimana soal tes yang diberikan tersebut sudah di uji validitas isi, validitas konsistensi internal, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda yang berjumlah 8 soal uraian.

Data hasil tes prestasi tersebut kemudian di analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil dari uji normalitas dengan metode *Lilliefors* yaitu sebagai berikut:

**Hasil Analisis Uji Normalitas
Data Nilai Tes Prestasi Belajar Matematika Pada Matematika pada Materi Balok**

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji	Data Berdistribusi
Eksperimen 1	0,1595	0,161	H_0 Diterima	Distribusi Normal
Eksperimen 2	0,1574	0,161	H_0 Diterima	Distribusi Normal

Berdasarkan tabel daerah kritis uji *Lilliefors*, menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $DK = \{L | L > L_{tabel}\}$ maka $L_{hitung} \notin DK$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dengan metode *Bartlett* diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Uji Homogenitas

Data Nilai Tes Prestasi Belajar Matematika Pada Matematika pada Materi Balok

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Eksperimen 1	1,1686	3,841	H_0 Diterima	Sampel Homogen
Eksperimen 2				

Berdasarkan tabel analisis uji *Bartlett*, menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{tabel}\}$ maka $\chi^2_{hitung} \notin DK$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji

hipotesis t-test untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar matematika yang antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan TSTS (*Two Stay Two Stray*) yang dirangkum dalam table berikut ini:

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Data Nilai Tes Prestasi Belajar Matematika Pada Matematika pada Materi Balok

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Eksperimen 1	2,19	2,002	H_0 Ditolak	Ada Perbedaan
Eksperimen 2				

Berdasarkan analisis uji hipotesis, , menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $DK = \{t | t < -2,002 \text{ atau } t > 2,002\}$ maka $t_{hitung} \in DK$, sehingga kesimpulannya adalah ada perbedaan prestasi belajar

matematika yang antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan TSTS (*Two Stay Two Stray*). Hasil tes prestasi belajar matematika pada pokok bahasan balok dipaparkan pada table berikut :

Data Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Pada Matematika pada Materi Balok

Kelas	Statistik					
	N	<i>Modus</i>	\bar{X}	S	X_{maks}	X_{min}
Eksperimen 1	30	71,7	72,646	5,0715	86,8	60,38
Eksperimen 2	30	73,59	75,8537	6,2161	88,68	66,04

Berdasarkan hasil tes prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 adalah 72,646 dan rata-rata kelas eksperimen 2 adalah 75,8537 sehingga memiliki selisih 3,2077. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata nilai kedua kelas dari nilai awal, akan tetapi terlihat bahwa rerata nilai kelas eksperimen 2 (TSTS) sedikit lebih tinggi dibandingkan nilai rerata kelas eksperimen

1(TPS) sehingga prestasi belajar matematika kelas eksperimen 2 (TSTS) lebih baik daripada kelas eksperimen 1 (TPS).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada kelas eksperimen 1 tidak melibatkan peran aktif seluruh siswa melainkan hanya melibatkan anggota kelompok yang berjumlah hanya dua orang saja dan tidak

bertukar pendapat dengan kelompok lainnya sehingga ide-ide yang didapatkan terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumaningrum, dkk (2014) yang menyatakan bahwa dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit membuat siswa kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah sehingga kurang bisa meningkatkan prestasi belajar.

Kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan mendorong siswa untuk saling membantu, mencari informasi, dan mempertimbangkan pendapat orang lain sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi serta mampu melibatkan peran aktif seluruh siswa. Selain itu, ranah komunikasi kelompok yang dilakukan memiliki cakupan yang lebih luas melalui pertukaran informasi antar kelompok sehingga siswa lebih mudah untuk menarik sebuah kesimpulan dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika pokok bahasan balok antara pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Dander Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika pokok bahasan balok antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Dander Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, F.(2013). *Perbedaan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dan Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta, Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astesya, M. dkk. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) dengan TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria*, 6(2), 8-19. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/11867>
- Barid, A. B. (2019). *Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dengan Tipe Make A Match pada Materi Segiempat kelas VII MTs*

- Al-Ma'ruf Kartayuda*
Kedungtuban Blora Tahun
Pelajaran 2018/2019. IKIP PGRI
Bojonegoro. Bojonegoro.
- Dewi, N.W. dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran TPS terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 3.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3753>
- Kusumaningrum, R. dkk. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi lingkaran ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(7), 705-716.
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/6488>
- Siregar, N.R. (2017). Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 225.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193>